

PENGARUH PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KKG TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR DAN KEMAMPUAN MENDESAIN RPP BAHASA INDONESIA BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21

Tri Sadali¹

Abdul. Rahman Rahim^{2*}

Andi Sukri Syamsuri³

¹SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, Indonesia

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar Indonesia

trisadali555@gmail.com¹⁾

rahman@unismuh.ac.id^{2*)}

andhies@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pengaruh partisipasi guru dalam KKG terhadap motivasi mengajar bahasa Indonesia, (2) Pengaruh partisipasi guru dalam KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21. Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan telaah dokumen. Sampel penelitian yakni para guru sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajar bahasa Indonesia memiliki nilai probabilitas Sig (0.000) < α (0.05), sehingga H_0 ditolak. Demikian halnya pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 memiliki nilai probabilitas Sig (0.000) < α (0.05), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajar bahasa Indonesia. Artinya, jika guru yang memiliki partisipasi tinggi dalam KKG, maka juga memiliki motivasi mengajar bahasa Indonesia yang tinggi. (2) Terdapat pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Artinya, jika guru yang memiliki partisipasi tinggi dalam KKG, maka juga memiliki kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21.

Kata Kunci: Partisipasi KKG, Motivasi Mengajar, Abad 21

Published by:



Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



PENGARUH PARTISIPASI DALAM KEGIATAN KKG TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR DAN KEMAMPUAN MENDESAIN RPP BAHASA INDONESIA BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21

1. Pendahuluan

Pelaksanaan KKG sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Untuk jenjang pendidikan dasar dikenal dengan istilah KKG (kelompok kerja guru). Selanjutnya dalam rangka pembinaan dan peningkatan kualitas profesionalisme guru perlu memberikan skala prioritas kepada pendidikan dasar baik guru SD maupun SMP, atas pertimbangan lembaga tersebut secara nyata merupakan peletak dasar kemampuan anak didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Peningkatan mutu pendidikan dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka tenaga guru harus memiliki kemampuan profesional yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh guru untuk menjamin keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan kurikulum, materi atau materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi dan memiliki komitmen terhadap tugas serta memiliki disiplin yang tinggi. Kemampuan profesional guru dimaksud perlu terus dikembangkan secara terencana, terprogram, dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru.

Pengembangan kompetensi profesional guru yang dapat mendukung kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar dinyatakan dalam Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/I/93 pasal 2 bahwa “Sistem pembinaan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa”. Wadah pembinaan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dasar antara lain dilakukan dengan membentuk wadah KKG dan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) guru. Sistem pembinaan profesional yang diharapkan adalah suatu pola pembinaan yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, dan senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut diharapkan berimplikasi positif terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

Sejalan hal tersebut Bafadal (2003) mengemukakan bahwa “Pembinaan profesionalisme guru sekolah dasar dapat juga di upayakan melalui suatu sistem yang disebut sistem pembinaan profesional guru (SPP-Guru)”. Sistem pembinaan profesional adalah suatu sistem pembinaan yang diberikan guru dengan melakukan bantuan pelayanan profesi berdasarkan kebutuhan guru di lapangan melalui berbagai wadah profesional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Hamalik (2003) guru yang berkompoten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan profesional guru yang mengajar dan membimbing siswa. Upaya peningkatan profesionalisme guru, seperti pada tingkat sekolah dasar sudah banyak yang dilakukan baik melalui jalur pendidikan pra jabatan maupun melalui program peningkatan dalam jabatan, seperti penataran, pelatihan, lokakarya dan melalui kegiatan KKG.

Asumsi bahwa melalui partisipasi guru dalam kegiatan KKG dapat berpengaruh pada kemampuan dalam mengelola proses belajar. Secara konseptual guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang baik sebagai bagian dari partisipasi dalam KKG. Tentu saja hal ini harus dibuktikan dengan sebuah penelitian yang representatif.

Tinjauan Literatur

Kelompok Kerja Guru yang selanjutnya disingkat KKG merupakan merupakan suatu wadah asosiasi atau perkumpulan bagi guru kelas yang berada di suatu sanggar, gugus kecamatan yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi atau pelaku perubahan reorientasi pembelajaran di kelas. Organisasi ini bersifat mandiri dan terbuka bagi semua guru mata pelajaran baik yang berstatus pegawai negeri sipil, guru tidak tetap, dan guru pada sekolah swasta yang berada dilingkungan sanggar atau wilayah gugus dalam kecamatan (Sutrisno, 2012). Tujuan Umum KKG mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Secara khusus tujuannnya antara lain (1) memperluas wawasan dan pengetahuan guru mata pelajaran dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien (2) mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa. (3) membangun kerja sama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan peran KKG dalam pengembangan profesionalisme guru, maka peningkatan kinerja musyawarah guru mata pelajaran (KKG) merupakan masalah yang mendesak untuk dapat direalisasikan. Dalam hal ini ada empat faktor yang menyebabkan kinerja KKG tidak mengalami peningkatan secara merata, yaitu:

- a. Kebijakan penyelenggaraan KKG menggunakan pendekatan education production function atau input-output analysis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen.
- b. Penyelenggaraan KKG yang dilakukan masih belum dapat melepaskan dari sistem birokrasi pemerintah daerah
- c. Akuntabilitas kinerja KKG selama ini belum dilakukan dengan baik. Pengurus KKG tidak memiliki beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan kegiatannya kepada sesama rekan guru, pimpinan sekolah dan masyarakat.
- d. Belum adanya panduan atau petunjuk kegiatan kelompok kerja yang jelas untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan pengurus KKG dalam melakukan aktifitas kelompok kerja atau musyawarah kerja (Hastuti, 2013).

Melalui KKG dapat diselenggarakan pertemuan-pertemuan rutin, yang biasanya satu kali seminggu. Pertemuan yang dimaksud adalah pertemuan antar guru dalam KKG. Adapun yang menjadi ruang lingkup kegiatan tersebut menurut Bafadal (2011), demikian pula Kemdikbud (2008) dikemukakan sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan diantara guru sekolah dasar anggota gugus dalam mencapai tujuan, dan mengusahakan berbagai upaya peningkatan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Membudayakan berbagai kegiatan positif yang dapat menambah dan meningkatkan mutu profesionalisme guru yang menyangkut pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang akan memberi dampak peningkatan mutu pendidikan dan hasil kegiatan belajar mengajar.
- c. Membantu memecahkan masalah dan saling meringankan beban antar sekolah dasar anggota gugus.
- d. Mencari informasi dan bahan dari berbagai sumber yang dapat dikembangkan bersama sebagai kreativitas dalam menciptakan inovasi pendidikan di dalam gugus sekolah dasar.
- e. Memelihara komunikasi secara teratur antara sesama anggota gugus guna saling menyerap kiat-kiat keberhasilan pada setiap anggota gugus atau sekolah dasar gugus lain.

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang sama dengan “to move” dalam

bahasa Inggris yang berarti mendorong atau menggerakkan. Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2015), “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan”. Menurut Djatmiko (2016) mendefinisikan bahwa “motivasi adalah suatu proses yang mendorong, mengarahkan dan memelihara perilaku manusia kearah pencapaian suatu tujuan”. Menurut Mc. Clelland dalam Mulyasa (2013) motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sempat dirasakan atau mendesak. Sedangkan menurut Hasibuan (2015), “motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan”. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerja disebut sebagai pendorong semangat kerja.

Pembelajaran abad 21 menggunakan istilah yang dikenal sebagai 4C (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*), adalah empat keterampilan yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan abad ke-21 sebagai keterampilan sangat penting dan diperlukan untuk pendidikan abad ke-21.

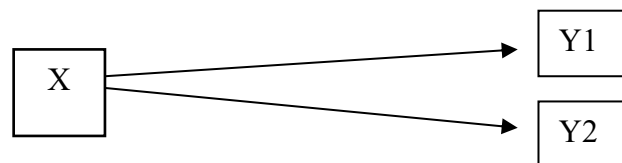
Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa peningkatan profesionalisme guru sangat penting dilakukan dalam rangka untuk menajmin keberhasilan pelaksanaan pendidikan termasuk di SD. Salah satu bentuk dan sistem pembinaan profesionalisme guru yang dianggap efektif terhadap peningkatan profesionalisme guru adalah dengan melaksanakan KKG. Untuk itu partisipasi guru dalam mengikuti KKG sangat penting dalam peningkatan kemampuan profesional guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei karena datanya dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Singarimbun (1989) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan Kerlinger (2000). penelitian survei mengkaji populasi (*universe*) yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi. Dilihat dari sifat sifat datanya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Artinya, kuantitatif karena datanya berupa nominal atau angka-angka yang akan dianalisis. Deskriptif karena datanya dipaparkan apa adanya. Inferensial karena analisis datanya mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data (contoh) atau juga sering disebut

dengan sampel untuk kemudian sampai pada peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induknya (populasi).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas partisipasi guru dalam kegiatan KKG yang diberi simbol (X), dan tingkat motivasi mengajar guru diberi simbol (Y1) kemampuan mendesain RPP Bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 yang diberi simbol (Y2) dan Pola hubungan antara variabel independen dan dependen digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pola hubungan antar variabel

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Tingkat partisipasi guru dalam kegiatan KKG

Jadi, rata-rata nilai partisipasi guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah 61,25 dalam rentangan nilai 10-100. Selanjutnya kategori nilai dikonversi pada pedoman penilaian sebagai berikut (Lihat Tabel 1):

Tabel 1. Rentang Nilai Partisipasi Guru Dalam Kegiatan KKG

Konversi nilai akhir/Skala 0 – 100	Kategori
81 -100	sangat memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	sangat kurang

Sumber: (Kemendikbud, 2017)

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, maka dapat dinyatakan partisipasi Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros berada pada kategori **sedang**.

2) Gambaran tingkat motivasi mengajar guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Jadi, rata-rata nilai motivasi mengajar guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah 75,56 dalam rentangan nilai 10-100. Selanjutnya kategori nilai dikonversi sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Nilai Motivasi Mengajar Guru

Konversi nilai akhir/Skala 0 – 100	Kategori
81 -100	sangat memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	sangat kurang

Sumber: (Kemendikbud : 2017)

Berdasarkan Tabel 2 berikut, maka dapat dinyatakan bahwa nilai tingkat motivasi mengajar guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam kategori **memadai**.

3) Gambaran tingkat kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis abad-21

Jadi, rata-rata nilai tingkat kemampuan mengajar guru kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah 71,67 dalam rentangan nilai 10-100. Selanjutnya kategori nilai dikonversi pada pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Rentang Nilai Mendesain RPP

Konversi nilai akhir/Skala 0 – 100	Kategori
81 -100	sangat memadai
71 – 80	Memadai
61-70	Sedang
51-60	Kurang
0-50	sangat kurang

(Kemendikbud, : 2017:68)

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dinyatakan bahwa nilai tingkat Tingkat kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam **kategori memadai**.

4) Pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajar guru (Uji Hipotesis 1)

Data pengaruh partisipasi guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajarnya dianalisis berdasarkan hasil analisis SPSS versi 25.0 dengan data mentah dan ringkasan

analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji F Pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajar guru

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Regression		4137,834	1	4137,834	656,332 ,000 ^b
Residual		214,353	34	6,304	
Total		4352,186	35		

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), partisipasi

Maka berdasarkan tabel ringkasan di atas terlihat, Nilai Sig (0.000) < α (0.05) maka H_0 ditolak. Jadi terdapat pengaruh antara variabel partisipasi dalam KKG terhadap motivasi mengajar guru.

Jadi, dapat dipahami bahwa pengaruh partisipasi guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajarnya memiliki nilai sig 0,000 nilai taraf kepercayaan 0,05.

5) Pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap kemampuan guru medesain RPP berbasis abad 21 (Uji Hipotesis 2)

Data pengaruh partisipasi guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros dalam kegiatan KKG terhadap kemampuan guru medesain RPP berbasis abad 21 dianalisis berdasarkan hasil analisis SPSS versi 25.0 dengan data mentah dan ringkasan analisis sebagai berikut:

Nilai Sig (0.000) < α (0.05) maka H_0 ditolak. Jadi: Terdapat pengaruh antara variabel partisipasi dalam KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21.

Jadi, dapat dipahami bahwa pengaruh antara variabel partisipasi dalam KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 memiliki nilai sig 0,000 nilai taraf kepercayaan 0,05.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros berada pada kategori sedang dengan rata-rata 61,25 pada rentang nilai 10-100. Kurangnya partisipasi guru dalam KKG kemungkinan terjadi karena beberapa faktor seperti jarak tempat tinggal dengan

tempat kegiatan cukup jauh. Selain itu, banyak kesibukan selain mengajar sebagai bagian dari tugas sebagai guru.

Rata-rata nilai tingkat motivasi mengajar guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah 75,56 dalam rentangan nilai 10-100. Selanjutnya, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan tingkat partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terhadap tingkat motivasi mengajar apabila nilai empiris atau nilai hitung lebih besar atau sama dengan nilai teoretis atau nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terhadap motivasi mengajarnya, ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi: Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terhadap motivasi mengajarnya diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros berpengaruh terhadap motivasi mengajarnya. Artinya, guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang partisipasinya dalam kegiatan KKG tinggi memiliki pengaruh terhadap tingginya kemampuan mengajarnya, demikian pula sebaliknya.

Sementara itu, rata-rata nilai tingkat kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros adalah 71,67 dalam rentangan nilai 10-100. Selanjutnya, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan tingkat partisipasi Guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terhadap tingkat kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 apabila nilai empiris atau nilai hitung lebih besar atau sama dengan nilai teoretis atau nilai tabel, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: Tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terhadap tingkat kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21, ditolak. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi: Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa partisipasi guru SD Gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros berpengaruh terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21. Artinya, guru yang partisipasinya dalam kegiatan KKG tinggi memiliki pengaruh terhadap tingginya kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini secara rasional dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru maka salah satu upaya adalah berpartisipasi aktif dalam wadah KKG karena KKG merupakan tempat bagi para guru meningkatkan kompetensi dan motivasi mereka dalam melakukan tugas mengajar. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian (Ikdar, 2013) mengenai peran KKG bahwa semakin aktif guru dalam kegiatan KKG, maka semakin tinggi pula kinerja dan profesionalisme mereka. Hal ini relevan pula dalam penelitian (Safari, 2015) bahwa dalam rangka melaksanakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maka wadah paling efektif adalah pemanfaatan gugus sekolah bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dan KKG/MGMP bagi guru. Atau dengan kata lain, bahwa keberhasilan pembelajaran di Kabupaten Probolinggo sangat ditentukan oleh keterlibatan para guru, kepala sekolah, dan pengawas di dalam gugus sekolah.

Hal ini memang sangat dimungkinkan karena KKG merupakan wadah yang dipersiapkan bagi guru untuk melakukan berbagai aktivitas peningkatan kinerja. Selain berlatih mengerjakan segala tugas mereka juga menjadi sarana penyaluran informasi yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru serta motivasi mereka. Ini tentu sangat relevan dengan upaya pembinaan sekolah dasar melalui sistem gugus sekolah yang di dalamnya ada kegiatan KKG. KKG dipandang penting untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, termasuk meningkatkan kinerja guru. Strategi pembinaan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerjasama, kompetitif antar anggota gugus dalam rangka maju bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga keberadaan gugus sekolah perlu dimotivasi dan dikembangkan lebih jauh agar tumbuh menjadi suatu wadah yang mapan dan dapat dijadikan suatu strategi pengembangan sistem pembinaan profesional guru. Keberadaan KKG yang representatif perlu dikembangkan lebih baik dalam hal fungsi, mekanisme, pengelolaan dan mekanisme kerjanya.

Selain itu, hal ini diasumsikan bahwa wadah KKG dijadikan tempat para guru berlatih untuk melakukan seluruh yang berkaitan dengan tugas dan tanggungjawabnya sehingga kinerjanya menjadi baik. KKG merupakan tempat diskusi dan saling menyemangati bagi guru. KKG juga merupakan suatu forum atau wadah profesional guru yang berada pada suatu wilayah kepengawasan dalam kecamatan.

Selain itu, untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional. Demikian pula untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan dan mendiskusikan permasalahan yang

dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya. Selain itu, untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, serta saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, simposium, seminar, diklat, *classroom action research*, referensi, dan lain-lain. Kegiatan profesional yang dibahas bersama-sama;menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*), khususnya *focus classroom reform*, sehingga berproses pada reorientasi pembelajaran yang efektif. Sudiyono (2013) mengemukakan bahwa keterlibatan guru dalam kegiatan KKG dapat mewarnai kegiatan mereka di sekolah karena KKG merupakan wadah efektif untuk belajar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajar bahasa Indonesia guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros memiliki nilai probabilitas (sig.t) 0,000 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi 0,05 atau $\text{Sig (0.000)} < \alpha (0.05)$ sehingga H_0 ditolak. Demikian halnya pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros memiliki nilai probabilitas (sig.t) 0,000 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi 0,05 atau $\text{Sig (0.000)} < \alpha (0.05)$ sehingga H_0 ditolak.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan: (1) Terdapat pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap motivasi mengajar bahasa Indonesia guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Artinya, jika guru yang memiliki partisipasi tinggi dalam KKG, maka juga memiliki motivasi mengajar bahasa Indonesia yang tinggi. (2) Terdapat pengaruh partisipasi dalam kegiatan KKG terhadap kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21 guru SD gugus II Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Artinya, jika guru yang memiliki partisipasi tinggi dalam KKG, maka juga memiliki kemampuan mendesain RPP bahasa Indonesia berbasis keterampilan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswindirno, A., Sukmawati, S., & Suib, M. (2015). Pengaruh Supervisi Akademik dan Partisipasi Guru dalam KKG Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Sajad. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(11).
- Bafadal, I. (2011). Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalisme Guru. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1998). Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar melalui Gugus Sekolah. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar.
- Djarmiko, R. D. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta:Angkasa.
- Hamalik, O. (2003). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, P.S. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit : PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hastuti, R. (2013). Peran Organisasi Pengembangan Profesi Guru (KKG , KKG) untuk Meningkatkan Kualitas Guru Sehubungan Dengan Sertifikasi Profesi Guru dalam UU Guru dan Dosen No 14/2005.<http://zukhrufarisma.wordpress.com>.
- Ikdar, M. (2013). Pengaruh Gugus Sekolah Terhadap kinerja guru di Kabupaten Maros. Tesis.UNM.
- Kemdikbud. (2008). Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jakarta: Dirjen Profesi Pendidik.
- Kemdikbud. (2018). Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Pusat TI Kemdikbud
- Kemendikbud. (2017). Panduan Penilaian Sekolah Dasar. Jakarta : Kemendikbud
- Keputusan Dirjen Dikdasmen No. 079/C/Kep/I/93. 1993. Sistem Pembinaan Profesional Guru. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Kerlinger, F. N. (2000). Asas-asas Penelitian Behavioral (Alih Bahasa : Landung R. Simatupang) Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- LEGARANO, H. A. A., Candiasa, I. M., Kom, M. I., & Natajaya, I. N. (2014). Evaluasi pelaksanaan kegiatan KKG SD gugus II Kecamatan Pamona Selatan Kabupaten Poso. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Lamusu, Y. (2012). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kualitas mengajar. *Skripsi*, 1(131409140).
- Martiningsih, T. (2008). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Partisipasi Guru Dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sd Di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Mulyasa, E. (2013). Pendidikan karakter konsep dan implementasi . Bandung. Alva Beta.
- Noviani, B. F. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan Rpp Melalui Pendampingan Berbasis Kkg Di Sd Negeri 34 Mataram Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018. Media Bina Ilmiah. *MEDIA BINA ILMIAH*, 13(9), 1593-1604.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh kelompok kerja guru (KKG) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kemampuan menulis karya ilmiah. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 53-58.
- Raka, A. A. G., Marhaeni, A. N., & Dantes, N. (2013). Analisis Tentang Intensitas Partisipasi Guru Dalam Kegiatan KKG & Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Di tinjau Dari Status Sertifikasi Pada Guru SD di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 3(1).
- Sahdi, S. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Penyusunan RPP Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 4 Cakranegara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2).
- Senjaya, W. (2008). Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Singaribun, M. (1989). Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3E.
- Slamet, Y. (2010). Konsep-Konsep Dasar Partisipasi Sosial. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Angkasa
- Sutrisno. (2012). Membangun Kesadaran Belajar. Jakarta: Gema Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyu, A. (2013). Peranan Kelompok Kerja (KKG, KKG , KKKS, MKKS, KKPS, MKPS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam <http://ariswahyu.blogspot.com>.
- Wiryan, D. (2015). KONTRIBUSI PARTISIPASI GURU DALAM KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DAN INTENSITAS SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR se-KECAMATAN KOTAGEDE KOTA YOGYAKARTA. *Hanata Widya*, 4(8).